

**EFEKTIFITAS PENERTIBAN PROTOKOL KESEHATAN OLEH  
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA GUNA MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19  
DI KOTA BENGKULU**

Teguh Ichi Napitupulu

NPP. 29.0517

*Asdaf Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu*

*Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: teguhichi@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** *There are still many people who do not comply with health protocols in Bengkulu City. Even though it is very important to implement this health protocol to prevent the increase in the number of spread of this virus, so that the COVID-19 disaster can be completed soon, especially in Bengkulu City. In this case, the Satpol PP is tasked with bringing order to the community in implementing health protocols so that they can control the spread of COVID-19.***Purpose:** *to find out how effective the enforcement has been by Satuan Polisi Pamong Praja Bengkulu City to prevent the spread of COVID-19 in Bengkulu City, and what obstacles are being faced by the Bengkulu City Satpol PP in implementing health protocol enforcement and the forms of efforts being made by Satuan Polisi Pamong Praja in the face of these obstacles.***Methods:** *using a qualitative descriptive research method with an inductive approach. By using data collection techniques in the form of triangulation, namely interviews, observations, and documentation, the researchers used several stages of data analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.***Results:** *Adaptations have also been made by Satpol PP regarding the lack of facilities in implementing health protocols and adjustments to changing policies. Constraints faced in the form of a shortage of personnel in the implementation of health protocols and the lack of public knowledge about Perwal No. 29 of 2020 can be overcome by Satpol PP with various efforts, namely by collaborating with the TNI, Polri, and BPBD to increase the number of personnel in implementing health protocols and conducting socialization to the community, especially about the importance of taking care of yourself by implementing health protocols.***Conclusion:** *the enforcement of health protocols by Satuan Polisi Pamong Praja has been effective where the number of positive COVID-19 in Bengkulu City has decreased and the community has complied with the applicable health protocols. The control carried out has also been integrated with other agencies related to the implementation of controlling health protocols in Bengkulu City, such as coordinating with the TNI and Polri in supervising the implementation of health protocols and taking action for those who violate health protocols in the field.*

**Keywords:** *Control, COVID-19, Health Protocol*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP)** : Masih banyaknya masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan di Kota Bengkulu. Padahal protokol kesehatan ini sangat penting dilaksanakan untuk mencegah bertambahnya jumlah penyebaran virus ini, sehingga bencana COVID-19 bisa segera selesai terutama di Kota Bengkulu. Satpol PP dalam hal ini bertugas untuk menertibkan masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan sehingga dapat mengendalikan penyebaran COVID-19. **Tujuan:** mengetahui seberapa efektif penertiban yang telah dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bengkulu guna mencegah penyebaran COVID-19 di Kota Bengkulu, dan apa saja kendala yang dihadapi Satpol PP Kota Bengkulu dalam pelaksanaan penertiban protokol kesehatan serta bentuk upaya yang dilakukan Satuan Polisi Pamong Praja dalam menghadapi kendala-kendala tersebut. **Metode:** metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menggunakan beberapa tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Adaptasi juga telah dilakukan oleh Satpol PP terkait minimnya fasilitas dalam pelaksanaan protokol kesehatan dan penyesuaian dengan kebijakan yang berubah-ubah. Kendala yang dihadapi berupa kekurangan personil dalam pelaksanaan protokol kesehatan dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang Perwal No. 29 Tahun 2020 dapat diatasi oleh Satpol PP dengan berbagai upaya yaitu dengan bekerja sama dengan TNI, Polri, dan BPBD untuk menambah jumlah personil dalam pelaksanaan penertiban protokol kesehatan dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama tentang pentingnya menjaga diri dengan melaksanakan protokol kesehatan. **Kesimpulan:** Penertiban protokol kesehatan oleh Satuan Polisi Pamong Praja sudah berjalan efektif dimana sudah menurun jumlah positif COVID-19 di Kota Bengkulu dan masyarakat sudah mentaati protokol kesehatan yang berlaku. Penertiban yang dilakukan juga sudah berintegrasi dengan instansi lain terkait pelaksanaan penertiban protokol kesehatan di Kota Bengkulu seperti berkoordinasi dengan TNI dan Polri dalam pengawasan pelaksanaan protokol kesehatan serta penindakan bagi yang melanggar protokol kesehatan dilapangan.

**Kata kunci:** Penertiban, COVID-19, Protokol Kesehatan

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pemerintah Kota Bengkulu kemudian mengeluarkan Peraturan Walikota Bengkulu No. 29 tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Perwali ini merupakan implementasi Inpres No. 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019. Dalam peraturan Walikota tersebut pasal 3 (tiga) menyatakan subjek pengaturan ini diperuntukan bagi peorangan, wirausahawan, pemilik, pelaksana, atau penanggungjawab tempat atau fasilitas umum. Dimana setiap individu wajib melaksanakan 4M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, membatasi jarak selalu dan menjauhi kerumunan. Pelaku usaha ataupun penanggungjawab tempat umum juga harus menyediakan kebutuhan 4M bagi karyawan dan pengunjung.

Dalam pasal 6 (enam) menyebutkan dimana Walikota memberi mandat pada dinas terkait dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi Perwali ini. Pasal 7 (tujuh) menyebutkan dimana penegakan hukum pada Peraturan Walikota ini dilakukan oleh Satpol PP Kota Bengkulu. Dalam

melaksanakan penegakan hukum, Satpol PP harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan TNI, Polri dan Satgas COVID-19 Kota Bengkulu.

Adanya lonjakan kasus positif COVID-19 di Kota Bengkulu terutama di bulan Juli. Faktor yang membuat lonjakan itu tinggi selain dari adanya varian Delta dari COVID-19 ternyata karena masyarakat Kota Bengkulu yang mulai tidak peduli terhadap himbauan pemerintah dengan tidak melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Perlunya dimaksimalkan kembali penguatan protokol kesehatan sehingga pemerintah dapat membendung penyebaran bencana COVID-19 terutama di Kota Bengkulu.

Satpol PP diperlukan karena merupakan bagian dari Satuan Tugas Penanganan (Satgas) dalam pengendalian bencana COVID-19 dan juga memiliki tugas dalam menegakkan peraturan daerah. Satpol PP dalam hal ini bertugas untuk menertibkan masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan sehingga dapat mengendalikan penyebaran COVID-19. Penertiban diperlukan agar masyarakat kota Bengkulu selalu disiplin dan terbiasa untuk selalu menjalankan protokol kesehatan.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Peraturan Walikota tersebut ternyata dalam penerapannya masih banyak ditemukan pelanggaran protokol kesehatan, baik yang dilakukan oleh individu atau dari tempat fasilitas umum. Pelanggaran yang sering ditemukan yaitu masyarakat yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah dan masih banyak yang melakukan kerumunan di tengah pandemi. Penertiban perlu dilakukan oleh Satpol PP Kota Bengkulu untuk menekan jumlah penyebaran COVID-19, sehingga masyarakat bisa lebih teratur dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Banyaknya masyarakat yang tidak taat terhadap protokol kesehatan membuat sulitnya pemerintah daerah dalam mengendalikan pandemi ini. Adanya varian Delta yang merupakan mutasi dari COVID-19 menyebabkan terjadinya lonjakan kasus COVID-19 terutama pada bulan Juli di Kota Bengkulu. Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena masih banyaknya masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan di Kota Bengkulu. Padahal protokol kesehatan ini sangat penting dilaksanakan untuk mencegah bertambahnya jumlah penyebaran virus ini, sehingga bencana COVID-19 bisa segera selesai terutama di Kota Bengkulu.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan pemuda maupun konteks kegiatan membudayakan literasi masyarakat. Penelitian Nadhifah Dwi Lestari (2021) “Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Timur Dalam Kegiatan Operasi Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja serta faktor pendukung dan penghambat Satpol PP Provinsi Jawa Timur dalam menjalankan operasi protokol kesehatan dengan penerapan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) berbasis mikro pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini adalah Kinerja dari Satpol PP Provinsi Jawa Timur untuk melaksanakan operasi protokol kesehatan dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berbasis mikro sudah berjalan dengan baik, tetapi tingkat kesadaran masyarakat dinilai masih kurang karena harus dilakukan operasi protokol kesehatan baru mereka melaksanakannya dengan baik. Penelitian Wijaya, R. (2020) “Peran Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang Dalam Pengawasan, Pengendalian Dan Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan hukum empiris. Hasil penelitian ini adalah Menemukan bahwa Satpol PP Kota Palembang telah berupaya mengatasi kendala yang dihadapi oleh mereka, kendala yang terjadi yaitu banyak masyarakat yang masih tidak mengenakan masker dan melakukan kerumunan ditengah pandemi ini dengan alasan mereka memiliki hubungan

keluarga. Penelitian Eka Suaib, Jamal, Ratna Indriati (2021) "Optimalisasi Peran Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Lampung Dalam Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Provinsi Lampung". Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diketahui bahwa kegiatan yang telah dilakukan oleh Satpol PP Provinsi Lampung dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dalam menghadapi penyebaran COVID-19 di Provinsi Lampung telah dilakukan secara optimal.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan sebelumnya, maka ada beberapa perbedaan yang ada dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, dalam penelitian Nadhifah Dwi Lestari (2021) penelitian tersebut berfokus pada kinerja Satpol PP, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada efektivitas penertiban protokol kesehatan yang dilakukan Satpol PP. Dalam penelitian Wijaya, R. (2020), penelitian sebelumnya berfokus pada peran dari Satpol PP dalam berbagai aspek yaitu pengawasan, pengendalian dan pencegahan penyebaran virus COVID-19, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokusnya pada efektivitas dari penertiban protokol kesehatan guna mencegah penyebaran COVID-19. Beberapa perbedaan yang mencolok yaitu variabel yang digunakan, fokus penelitian, dan lokasi penelitian yang berbeda-beda. Dengan banyaknya perbedaan dari penelitian sebelumnya maka hasil yang akan didapatkan dalam penelitian ini akan berbeda pula dengan penelitian sebelumnya.

#### **1.5. Tujuan.**

Mengetahui dan menganalisis efektivitas penertiban protokol kesehatan yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja guna mencegah bertambahnya jumlah penyebaran COVID-19 di Kota Bengkulu.

### **II. METODE**

Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, memungkinkan peneliti untuk dapat berada langsung dalam peristiwa penelitian, menganalisis, mengamati, mencatat, dan menggambarkan permasalahan dengan apa adanya sesuai dengan kondisi senyatanya di lapangan. Selanjutnya membuat suatu kesimpulan dengan mengumpulkan masalah-masalah yang bersifat khusus yang berupa data-data di lapangan, sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum dari masalah yang dihadapi. Melalui desain penelitian ini, peneliti berharap mampu menggambarkan deskripsi secara mendalam berdasarkan fakta dan data-data yang ditemui langsung di lapangan hingga memperoleh kesimpulan dari permasalahan tentang keefektifitasan penertiban protokol kesehatan yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja guna mencegah bertambahnya jumlah penyebaran COVID-19 di Kota Bengkulu. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan juga dokumentasi (Sugiyono, 2016). Adapun analisa yang digunakan dalam analisis data adalah teknik Triangulasi data yaitu reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam A. Muri Yusuf, 2014).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Efektivitas Penertiban Protokol Kesehatan oleh Satuan Polisi Pamong Praja guna mencegah penyebaran COVID-19 di Kota Bengkulu**

Pelaksanaan penertiban protokol kesehatan yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bengkulu sudah berjalan dengan Efektif dimana terjadinya penurunan jumlah positif COVID-19 di Kota Bengkulu yang sangat drastis. Penurunan jumlah tersebut merupakan tujuan dari dilaksanakannya penertiban protokol kesehatan, dimana sebelumnya Kota Bengkulu menduduki zona merah dan memiliki angka positif COVID-19 yang tinggi. Efektifnya penertiban protokol kesehatan

didukung dengan adanya integrasi dengan instansi lain yang membuat proses penertiban protokol kesehatan dapat menjangkau seluruh wilayah Kota Bengkulu. Integrasi yang dilakukan berupa Koordinasi, Pengawasan dan Penindakan. Penertiban protokol kesehatan yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja juga berjalan efektif karena dapat beradaptasi dengan kekurangan yang dimiliki instansi serta bisa beradaptasi dengan beragamnya kebijakan yang berlaku untuk mengurangi dan membendung COVID-19.

### **3.2. Faktor Penghambat Dinas Pariwisata dalam pengembangan Destinasi Wisata di Kota Bengkulu**

Dalam pelaksanaan penertiban protokol kesehatan ditemukan beberapa kendala yang harus dihadapi oleh Satuan Polisi Pamong Praja terutama dalam meningkatkan efektivitas penertiban protokol kesehatan di Kota Bengkulu. Kendala yang dihadapi yaitu ketersediaan sumber daya manusia dalam melaksanakan penertiban protokol kesehatan dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang acuhnya edukasi terkait Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 29 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019.

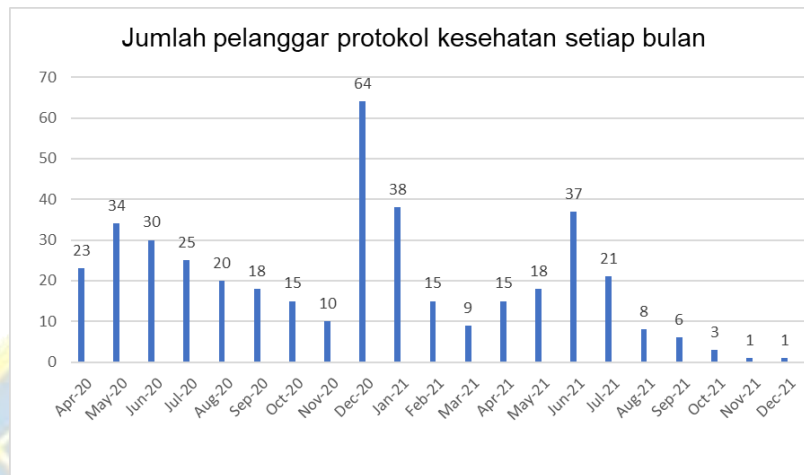
### **3.3. Upaya yang dilakukan Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata Kota Bengkulu**

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi Satpol PP dalam meningkatkan efektivitas penertiban protokol kesehatan yaitu dalam mengatasi kendala kekurangan personil Satpol PP bekerja sama dengan instansi terkait yang berhubungan dalam pelaksanaan operasi penertiban protokol kesehatan. Kemudian untuk mengatasi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang acuhnya edukasi terkait Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 29 Tahun 2020 perlu dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat terutama tentang pentingnya menjaga diri dengan melaksanakan protokol kesehatan.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Suatu program bisa dinyatakan efektif apabila program itu sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari diberlakukannya penertiban protokol kesehatan yaitu untuk menertibkan masyarakat dan juga untuk membuat turunnya jumlah positif COVID-19 di Kota Bengkulu. Satuan Polisi Pamong Praja diperlukan karena merupakan bagian dari Satuan Tugas Penanganan (Satgas) dalam pengendalian bencana COVID-19 dan juga memiliki tugas dalam menegakkan peraturan daerah. Variabel efektivitas yang digunakan oleh peneliti memiliki beberapa indikator yang menjadi tolak ukur yaitu pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi. Satpol PP dalam hal ini bertugas untuk menertibkan masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan sehingga dapat mengendalikan penyebaran COVID-19. Beberapa poin yang sudah dilakukan Satuan Polisi Pamong Praja dalam pencapaian tujuan yaitu tertibnya masyarakat dan menurunnya jumlah positif COVID-19 di Kota Bengkulu. Penertiban protokol kesehatan yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja sudah berjalan dengan baik.

## Grafik Pelanggaran Protokol Kesehatan di Kota Bengkulu



Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bengkulu, 2022

Berdasarkan grafik tersebut dapat kita simpulkan bahwa penertiban protokol kesehatan yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja sudah berjalan dengan baik. Satpol PP dalam hal ini sudah melakukan yang terbaik dalam mencegah penyebaran COVID-19, dimana semakin sedikitnya ditemukan masyarakat yang melanggar protokol kesehatan dan sudah tertibnya masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan. Integrasi harus dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja guna mendukung program yang dilakukan yaitu penertiban protokol kesehatan. Integrasi harus dilakukan karena Satuan Polisi Pamong Praja tidak dapat bergerak sendiri dalam melaksanakan penertiban protokol kesehatan, terutama menghadapi luasnya daerah kota Bengkulu dan juga ada beberapa bidang yang tidak bisa ditangani oleh mereka. Salah satu bidang yang tidak dapat dilakukan oleh Satpol PP adalah bidang kesehatan sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak seperti rumah sakit ataupun dari dinas kesehatan. Beberapa poin yang dilakukan dalam melaksanakan integrasi dengan berbagai pihak yaitu Koordinasi, Pengawasan, dan Penindakan. Dalam hal ini koordinasi yang sudah dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dengan TNI dan Polri sudah sangat baik, dimana dalam melaksanakan operasi Yustisi, mereka sebagai tim telah merencanakan strategi penertiban dan menentukan terlebih dahulu titik-titik yang rawan akan terjadinya pelanggaran protokol kesehatan sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan dalam proses penertiban. Satuan Polisi Pamong Praja sudah melaksanakan fungsinya dengan baik yaitu pengawasan, dimana hal ini sangat penting untuk dilakukan terutama di Kota Bengkulu yang mana masyarakatnya masih tidak peduli terhadap Kesehatan dirinya sendiri terutama dalam pencegahan COVID-19. Pengawasan yang dilakukan oleh Satpol PP Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik dimana mereka melakukan kegiatan pengawasan tersebut di titik-titik vital tempat keramaian sehingga dapat mengurangi dampak dari penyebaran COVID-19. Penindakan diberikan oleh Satpol PP kepada masyarakat yang ditemukan sudah berulang kali melanggar protokol kesehatan, tindakan ataupun sanksi yang diberikan oleh Satpol PP Kota Bengkulu haruslah bersifat humanis tanpa adanya menggunakan kekerasan. Penindakan juga dilakukan tidak asal asalan karena harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam hal ini yang mengatur yaitu Peraturan Walikota Bengkulu No. 29 tahun 2022 sehingga Satpol PP dalam melakukan penindakan harus berpedoman terhadap peraturan tersebut. Dalam pelaksanaan penertiban protokol Kesehatan Satuan Polisi Pamong Praja kekurangan dalam hal fasilitas untuk mobilisasi dari satu tempat ke tempat lain. Kendaraan yang dimiliki oleh Satuan Polisi Pamong Praja untuk melakukan kegiatan penertiban protokol kesehatan hanya 2 mobil

Dalms dan 1 mobil patrol sedangkan hal tersebut sangat sulit untuk dilakukan mengingat luas dan banyaknya masyarakat Kota Bengkulu. Satpol PP Kota Bengkulu sudah melakukan adaptasi dengan memanfaatkan segala sesuatu sehingga kegiatan penertiban protokol Kesehatan tetap berjalan. Selain menggunakan kendaraan pribadi dari anggota Satpol PP itulah gunanya bekerja sama dengan instansi lain, hal tersebut untuk menutupi kekurangan anggota Satpol PP dalam pelaksanaan penertiban protokol kesehatan, sehingga menjangkau seluruh daerah Kota Bengkulu. . Kebijakan yang dibuat pemerintah Kota Bengkulu dalam menangani Covid-19 sudah dilakukan dari awal pandemi. Mulai dari penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), PPKM Darurat, hingga PPKM Level telah diterapkan untuk menekan laju penularan COVID-19 di Kota Bengkulu. Dalam melaksanakan penertiban protokol kesehatan tidak selalu berjalan mulus pasti ada rintangan yang harus dihadapi oleh Satuan Polisi Pamong Praja. Pada wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa kendala yang harus dihadapi oleh Satuan Polisi Pamong Praja dalam meningkatkan efektivitas penertiban protokol kesehatan di Kota Bengkulu. Kendala tersebut membuat Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bengkulu sedikit kewalahan dalam melaksanakan penertiban protokol kesehatan. tersebut kekurangan personil dalam pelaksanaan protokol kesehatan mengganggu dalam proses penertiban karena berhadapan dengan luasnya daerah Kota Bengkulu. Satpol PP Kota Bengkulu merasa bahwa kendala tersebut cukup sulit untuk dilaksanakan karena penertiban harus dilakukan dengan menyisiri setiap bagian dari Kota Bengkulu. Pada saat penertiban peraturan disiplin protokol kesehatan virus COVID-19 yang dilakukan hanya mengoptimalkan beberapa bagian bidang Satpol PP.

#### **IV. KESIMPULAN**

Pelaksanaan penertiban protokol kesehatan yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bengkulu sudah berjalan dengan Efektif dimana terjadinya penurunan jumlah positif COVID-19 di Kota Bengkulu yang sangat drastis. Penurunan jumlah tersebut merupakan tujuan dari dilaksanakannya penertiban protokol kesehatan, dimana sebelumnya Kota Bengkulu menduduki zona merah dan memiliki angka positif COVID-19 yang tinggi. Dalam pelaksanaan penertiban protokol kesehatan ditemukan beberapa kendala yang harus dihadapi oleh Satuan Polisi Pamong Praja terutama dalam meningkatkan efektivitas penertiban protokol kesehatan di Kota Bengkulu. Kendala yang dihadapi yaitu ketersediaan sumber daya manusia dalam melaksanakan penertiban protokol kesehatan dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang acuhnya edukasi terkait Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 29 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi Satpol PP dalam meningkatkan efektivitas penertiban protokol kesehatan yaitu dalam mengatasi kendala kekurangan personil Satpol PP bekerja sama dengan instansi terkait yang berhubungan dalam pelaksanaan operasi penertiban protokol kesehatan.

#### **Keterbatasan Penelitian.**

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang hanya 2 minggu. Waktu yang singkat tersebut menyebabkan observasi yang dilakukan terhadap efektivitas penertiban protokol kesehatan oleh Satpol PP di Kota Bengkulu menjadi tidak maksimal.

#### **Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).**

Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dalam meningkatkan efektivitas penertiban

protokol kesehatan oleh Satpol PP di Kota Bengkulu, sehingga bisa memberikan data yang lebih mendalam.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bengkulu beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian. Selain itu para pelaku usaha yang meluangkan waktunya untuk di wawancara guna penggalan informasi serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Eka Suaib, Jamal Jamal, Ratna Indriati. 2021. *Optimalisasi Peran Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Lampung Dalam Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Provinsi Lampung*.

Nadhifah Dwi Lestari. 2021. *Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Timur Dalam Kegiatan Operasi Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19*.

Wijaya, R. 2020. *Peran Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang Dalam Pengawasan, Pengendalian Dan Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb)*.